

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu *nuzūl* Al-Qur'ān adalah ilmu yang mempelajari turunnya ayat Al-Qur'ān dengan makna *nuzūl* yaitu *al inḥidār min 'uluwwin ilā safālin* (luncur atas bawah).¹ Maka perlu untuk memahami ilmu tersebut, karena dengan memahami ilmu tersebut umat Islam dapat semakin bertambah rasa cinta terhadap Al-Qur'ān sehingga tetap berpegang teguh terhadap keyakinan agama Islam.² Ilmu yang sangat diperlukan dalam perkembangan zaman ini ialah ilmu Al-Qur'ān. Lewat ilmu *nuzūl Al-Qur'ān* umat Islam dapat mengetahui peristiwa paling bersejarah sepanjang masa dengan kemuliaannya dirasakan oleh penduduk langit dan bumi.³

Asal kata '*Ulūm Al-Qur'ān*' yaitu '*ulūm*' yang berarti *al-fahmu wa al-idrāk* (paham dan menguasai), lalu disusunlah dalam aneka ragam permasalahan dengan secara ilmiah. Dalam '*Ulūm Al-Qur'ān*' yang mencakup beberapa pembahasan yakni membahas ilmu tentang *asbab an-nuzūl*, pengumpulan Al-Qur'ān, pengetahuan terkait ayat *Makiyyah* dan *Madaniyyah*, *an-nāsikh wal mansūkh*. *Al-muhkam wal mutasyābih*, *nuzūl Al-Qur'ān*, dan sebagainya yang berkaitan dengan Al-Qur'ān.⁴

Dalam era yang semakin modern ini Al-Qur'ān tetap terjaga dan mudah untuk dipahami, sehingga di zaman yang semakin berkembang terlihat banyak manusia yang semakin berkembang juga pemikirannya

¹ Ajahari, '*Ulūm Al-Qūr'ān (Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān)*' (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), p.13.

² Amroeni Drajat, '*Ulūm Al-Qūr'ān Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān*' (Depok: Kencana, 2017), p. 9.

³ Nurdin, '*Ulūm Al-Qur'ān*' (Banda Aceh: CV. Bravo, 2018), p.1.

⁴ Waspada, "*Ulum Al-Qurān: Sejarah, Pengetahuan, dan Metodologi*".

terhadap ilmu Al-Qur'ān. Maka sangat perlu mempelajari 'Ulūm Al-Qur'ān ini dengan tujuan untuk dapat memahami Al-Qur'ān yang merupakan firman Allah SWT.⁵

Sebagai sumber kehidupan, penurunan Al-Qur'ān menjadi catatan sejarah yang perlu diketahui oleh seluruh umat Islam, terutama yang masih hidup di zaman sekarang sekarang yang banyak keliru terhadap agamanya sendiri. Karena itulah adanya ilmu *nuzūl Al-Qur'ān* akan mengenalkan lebih jauh lagi terkait kitab suci Al-Qur'ān, sehingga berpegang teguh terhadap ajaran Islam dan tidak adanya kekeliruan dalam beragama.⁶

Dalam turunnya kitab suci Al-Qur'ān terselip hikmah bagi kita yang mendalaminya akan mengetahui. Turunnya Al-Qur'ān untuk memberikan pendidikan kepada umat Islam dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku manusia. Penurunan ayat suci Al-Qur'ān dengan berproses, hal tersebut menjadikan Nabi SAW mudah dalam menghafal dan memahaminya, selain itu juga beliau mendapat hiburan dengan turunnya wahyu Allah SWT dan terhindar dari rasa kecewa.⁷

Al-Qur'ān diturunkan bukan hanya sebagai pedoman, tetapi di dalamnya terdapat informasi yang bisa dijadikan sumber, motivasi, dan obat hati, juga sebagai penyebar kasih sayang.⁸ Kurang lebih terdapat enam ribu ayat Al-Qur'ān yang diturunkan dengan bertahap sekitar 23 tahun. Ayat-ayat tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk (tunggal:

⁵ Subhan Abdullah Achim, *Kajian 'Ulūm Al-Qur'ān* (Lombok: CV Al-Haramain Lombok, 2020), p.9.

⁶ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, "*Studi Al-Qur'ān*" (Riau: Asa Riau, 2016).

⁷ Oom Mukarramah, *'Ulum Al-qur'an* (Jakarta: PT Rajagrafi ndo Persada, 2013, p.128).

⁸ Miftah Syarif, "Al-Qur'an dan Hikmah Nuzūl Al-Qur'ān," (*Universitas Islam Riau*, 2017).

surah), yang memiliki makna “wilayah tertutup”.⁹ Penurunan Al-Qur’ān kepada malaikat wahyu untuk disampaikan kepada *Ḥabībanā* SAW dengan perantara malaikat wahyu secara bertahap sebagai pedoman umat Islam.¹⁰

Nuzūl Al-Qur’ān memiliki makna yang berasal dari gabungan dari dua kata *nuzūl* dan *Al-Qur’an* yang merupakan bentuk *idāfah*. *Nuzūl Al-Qur’ān* memiliki arti khusus yang tidak bisa diartikan secara harfiah dengan penurunan dalam bentuk fisik, melainkan yang dimaksud *nuzūl Al-Qur’ān* yaitu berupa berita (wahyu) yang disampaikan berasal dari alam gaib ke alam nyata yakni kepada Rasul SAW dari perantara malaikat Jibrīl AS.¹¹

Turunnya ayat Al-Qur’ān dari *Lauh Mahfūz* yaitu termasuk ke dalam hal gaib yang semestinya diyakini oleh hamba Allah SWT sebagai tanda keimanan. Menurut Imām *As-Suyūṭī* yang mencantumkan pemikiran Imām al-Qurṭhubī dalam kitabnya yaitu turunya ayat Al-Qur’ān secara sekaligus dari *Lauh Mahfūz* ke *Bait Al-‘izzah* di langit pertama. Di balik penurunannya yang merupakan penutup dari kitab-kitab sebelumnya, terdapat hikmah dan rahasia yang terkandung di dalamnya sebagai tanda keagungan Allah SWT.¹²

Allah menciptakan ilmu yaitu untuk dipelajari oleh makhluk-Nya yang berakal. Dengan anugerah kecerdasan yang dihadiahkan Allah SWT untuk hamba-Nya yang terpilih dalam memahami ilmu Al-Qur’ān, nantinya mampu dijadikan sebagai sandaran untuk menafsirkan Al-Qur’ān. Dalam menafsirkan Al-Qur’ān harus dibekali dengan ilmu, salah

⁹ Ingrid Mattson, *Ulūm Al-Qur’ān Zaman Kita, pengantar untuk memahami konteks, kisah, dan sejarah Al-Quran* (Jakarta: Zaman, 2013), p.46.

¹⁰ Rosihon Anwar, " *Ulūm Al-Qur’ān* " (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), p.36.

¹¹ Muhammad Yunan, “*Nuzūl Al-Qur’ān dan Asbab an-Nuzūl*,” *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman dan Kemasyarakatan* volume. 2 (Juni 2020).

¹² Yasir dan Jamaruddin, *Studi Al-Quran* (Riau: Asa Riau, 2016), p.56.

satunya yaitu *'Ulūm Al-Qur'ān*.¹³ Pemikiran manusia berbeda-beda dalam memahami suatu ilmu dan bagaimana dalam menuangkan ilmu tersebut. Seperti ilmu tafsir, semakin berkembang suatu zaman maka semakin berkembang juga pemikiran manusia terhadap ilmu tersebut. Dengan berkembangnya pemikiran manusia terhadap ilmu tafsir, maka berkembanglah manhaj (pendekatan) dalam ilmu tafsir, yang kemudian melahirkan karakteristik suatu karya yaitu hasil dari para pemikir (*mufassīr*) yang telah menuangkan ilmunya.¹⁴

Ulama tafsir harus mampu memahami ilmu Al-Qur'ān, termasuk ilmu *nuzūl Al-Qur'ān*. Di dalam ilmu *nuzūl Al-Qur'ān* terdapat pembahasan tentang turunnya Al-Qur'ān dan pewahyuan yang perlu dipahami oleh para mufassīr. Ilmu *nuzūl Al-Qur'ān* perlu dituangkan ke dalam sebuah karya para mufassīr, karena di zaman sekarang ini banyak yang tersesat salah pemahaman, seperti ada yang mengaku sebagai Nabi dan malaikat wahyu, maka dari itu umat Islam membutuhkan ilmu tersebut untuk mengetahui tentang turunnya Al-Qur'ān agar tetap berpegang teguh terhadap ajaran Islam tanpa adanya keraguan. Setiap mufassīr menggunakan metode tafsir yang berbeda-beda dengan pertanggung jawabannya terhadap karya tafsir.¹⁵

Ilmu *nuzūl Al-Qur'ān* tidak bisa dipahami secara langsung oleh akal manusia, melainkan dengan iman di hati. Dengan adanya sebuah hasil karya para *mufassīr*, maka hal itu akan memudahkan umat Islam untuk mempelajarinya. Seorang mufassīr juga harus mengetahui beberapa cabang ilmu, salah satunya ilmu *asbāb an-nuzūl* (sebab-sebab turunnya Al-Qur'ān), dari ilmu tersebut dapat diketahui peristiwa

¹³Waspada, "*'Ulūm Al-Qur'ān: Sejarah, Pengetahuan, dan Metodologi*", p.2.

¹⁴ Said Ahmad Hasani, "Urgensi Tafsir Ahkam dalam Kajian Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah*, Vol. 6 (Juni 2013), p.177.

¹⁵ Abdu Basir, "Kaidah Tafsir dalam 'ulūm Al-Qūr'ān," *Al Jami Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Dakwah* Vol. 15, No. 29 (Juni 2019): 3.

bersejarah sebab turunnya Al-Qur’ān.¹⁶ Namun dalam sebuah karyanya, para *mufasssīr* tentu memiliki perbedaan pendapat, hal ini dikarenakan ikhtilaf ulama.¹⁷ Seperti perbedaan pendapat antara Syekh Mannā Al-Qaṭṭān dan Syekh Alī Aṣ-Ṣābūnī terkait tentang ilmu Al-Qur’ān terutama di permasalahan *nuzūl Al-Qur’an*.

Karena itulah penulis akan membahas dan akan menelitinya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Problematika Nuzūl Al-Qur’ān dalam Perspektif Ulama Tafsir (Studi Komparatif Antara Kitab *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm Al-Qur’ān* Karya Al-Qaṭṭān dan Kitab *At-Tibyān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān* Karya Aṣ-Ṣābūnī)”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai sistematika, tentu perlu adanya Rumusan Masalah, maka dibuatlah Rumusan Masalah ini untuk memberikan jawaban dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Problematika dalam *Nuzūl Al-Qur’ān*?
2. Bagaimana Problematika *Nuzūl Al-Qur’ān* dalam Perspektif Kitab *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm Al-Qur’ān* Karya Al-Qaṭṭān dan Kitab *At-Tibyān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān* Karya Aṣ-Ṣābūnī?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan jawaban terkait permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Siti Hazrotun Halaliyatul Muharromah, *Diskursus Syarat-Syarat Mufasssīr Era Klasik hingga Modern (Studi Perbandingan Kitab-Kitab Ulumul Qur’an) Skripsi* (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2018), 4–5.

¹⁷ Eko Zulfikar dan Ahmad Zainal Abidin, “Ikhtilaf Al-Mufasssirin: Memahami Sebab-Sebab Perbedaan Ulama dalam Penafsiran Al-Qur’an,” *Jurnal At-Tibyān: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Vol. 4 No. 2 (Desember 2019).

1. Untuk mendalami dan mengetahui Problematika dalam *Nuzūl Al-Qur'ān*
2. Untuk mengetahui Problematika *Nuzūl Al-Qur'ān* dalam Perspektif Kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* Karya Al-Qaṭṭan dan Kitab *At-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* Karya Aṣ-Ṣābūnī
3. Untuk mendapatkan analisa Problematika *Nuzūl Al-Qur'ān* dalam Perspektif Kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* Karya Al-Qaṭṭan dan Kitab *At-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* Karya Aṣ-Ṣābūnī

D. Manfaat

1. Menguatkan keyakinan pembaca akan adanya wahyu Allah SWT yaitu Al-Qur'ān.
2. Menambah wawasan keilmuan tentang *nuzūl Al-Qur'ān*
3. Mengetahui perbedaan pemikiran ulama tafsir terhadap *nuzūl Al-Qur'ān*.
4. Menambah rasa cinta kepada Allah SWT, Nabi Muḥammad SAW, dan kitab suci Al-Qur'ān.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian terdapat tinjauan pustaka yaitu sebagai sumber referensi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis lain dalam karya ilmiahnya dengan pembahasan yang sama. Penelitian mengenai *nuzūl Al-Qur'ān* ini sudah pernah dilakukan penelitian oleh penulis lain sebelumnya, walaupun tidak sama persis karena sejauh ini belum ditemukan. Adapun penelitian-penelitian dalam karya ilmiah mengenai pembahasan *nuzūl Al-Qur'ān* yaitu sebagai berikut:

1. Amir Mahmud dengan karya ilmiahnya berupa jurnal yang berjudul “Fase Turunnya Al-Qur'ān dan Urgensitasnya”, dengan (volume 01,

No 01), dibuat pada tahun 2016 bulan Mei, dari Universitas Yudharta Pasuruan.

Amir Mahmud dalam karyanya membahas terkait dengan *nuzūl Al-Qur'ān* yaitu tentang fase turunnya Al-Qur'ān dan urgensitasnya. Amir Mahmud juga merangkum sejarah turunnya Al-Qur'ān, bagaimana kota Mekkah dan Madinah bisa dijadikan tempat turunnya Al-Qur'ān, dan bagaimana pada akhirnya bisa diterima oleh masyarakat. Jurnal ini mengambil referensi dari kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* karya Syekh Mannā' al-Qaṭṭān.¹⁸

2. Muḥammad Yunan dengan karya ilmiahnya berupa jurnal ilmu-ilmu keislaman dan kemasyarakatan yang berjudul “*Nuzūl Al-Qur'ān dan Asbāb an-nuzūl*”, dengan (Volume 2, No 01), yang dibuat pada bulan Juni tahun 2020, dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Muḥammad Yunan dalam jurnalnya membahas terkait dengan *nuzūl Al-Qur'ān*, yang menjelaskan bagaimana proses pewahyuan Al-Qur'ān menurut pandangan beberapa ulama yang berbeda pendapat salah satunya Syekh Manna' al-Qattan, dan dibagian akhir penjelasan *nuzūl*nya, Muḥammad Yunan membahas terkait hikmah dalam penurunan Al-Qur'ān secara bertahap. Jurnal ini mengambil referensi dari beberapa kitab terkait '*Ulūm Al-Qur'ān*, salah satunya kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* karya Syekh Manna' al-Qattan.¹⁹

3. Irma Riyani dalam karyanya berupa jurnal studi Al-Qur'ān dan tafsir (Al-Bayan) yang berjudul “Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur'ān dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam”, yang dibuat pada bulan Juni tahun 2016.

¹⁸ Amir Mahmud, “Fase Turunnya Al-Qur'an dan Urgensinya,” *Mafhum* Vol. 01, No. 01 (Mei 2016).

¹⁹ Yunan, “*Nuzūlul Qur'an dan Asbab An- Nuzūl.*”

Iran Riyani dalam jurnalnya membahas terkait dengan *nuzūl Al-Qur'ān*, yang menjelaskan manfaat dari diturunkannya, dan latar sejarah turunnya Al-Qur'ān. Berdasarkan penelitian tersebut lebih terfokus membahas sejarah penurunan Al-Qur'ān yang kemudian dikaitkan dengan manfaat adanya Al-Qur'ān yang mampu menjadikan tatanan sosial merujuk pada sumber Al-Qur'ān.²⁰

Dengan melihat karya-karya yang akan dijadikan referensi tersebut, di dalamnya membahas tentang *nuzūl Al-Qur'ān*, hikmah, manfaat, dan pewahyuan Al-Qur'ān, dengan bersumber dari kitab-kitab '*Ulūm Al-Qur'ān*' karya mufasssīr. Sedangkan perbedaan dengan penulis dalam penelitian ini yaitu akan membahas terkait *nuzūl Al-Qur'ān* dengan persamaan dan perbandingan dua kitab '*Ulūm Al-Qur'ān*' yaitu kitab *Mabāhis fī 'Ulūm Al-Qur'ān* dan *At-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, yang sejauh ini belum ditemukan penelitian lain yang meneliti dua kitab tersebut.

F. Kerangka Teori

a. *Nuzūl Al-Qur'ān*

Menurut ar-Raghib *nuzūl Al-Qur'ān* memiliki makna النزول yang dasarnya انجِطَاطٌ مِنْ عَلُوٍّ (turun dari atas), secara istilah *nuzūl Al-Qur'ān* adalah turunnya Al-Qur'ān dari *Lauh Mahfūz* ataupun *Bait Al-'izzah* di *As-Samā'i ad-Dunyā* sebagai informasi atas kehendak Allah SWT kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibrīl AS untuk dijadikan pedoman umat Islam.²¹

²⁰ Irma Irma Riyani, "Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur'an dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam," ", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1 (Juni 2013).

²¹ Zainal Arifin, *Pengantar 'Ulūm Al-Qurān* (Medan: Duta Azhar, 2018), pp.11-13.

Penurunan Al-Qur’ān terjadi selama 23 tahun dengan bertahap yang diperantarai malaikat Jibrīl AS untuk diwahyukan kepada Rasulullah SAW. dalam proses kurang lebih 23 tahun yaitu terhitung dari masa Nabi SAW tinggal di Mekkah selama 13 tahun, dan selama 10 tahun beliau tinggal di Madinah.²²

Menurut Syekh Aṣ-Ṣābūnī dengan karyanya kitab “*At-Tibyān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*” terkait *nuzūl Al-Qur’ān* yakni turunnya ayat Al-Qur’ān yang di tanggal 17 Ramḍān yang bertepatan dengan tahun lahir ke-40 Rasulullah SAW, dengan melalui malaikat Jibrīl atas kehendak Allah SWT. Dengan diturunkannya mukjizat besar tersebut, maka Allah SWT telah menyempurnakan nikmat kepada Rasulullah SAW sebagai cahaya kemuliaan yang terpancar ke seluruh penjuru dunia. Dengan kecintaan-Nya kepada Rasul yang paling mulia, maka diturunkanlah mukjizat terbesar di antara mukjizat (kitab) yang telah diturunkan kepada Nabi-nabi sebelumnya.²³

Menurut Syekh Mannā Al-Qaṭṭān dalam karyanya kitab “*Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*” mengenai *nuzūl Al-Qur’ān* yaitu turunnya ayat Al-Qur’ān kepada Nabi SAW sebagai bentuk pengisyaratan bagi seluruh makhluk hidup penduduk bumi maupun penduduk langit. Penurunan Al-Qur’ān terjadi di malam *Lailah Al-Qadr* dengan penuh kemuliaan, hal tersebut turut dirasakan oleh penduduk langit atas risalah baru yang akan dijadikan sumber kehidupan umat Islam.²⁴

b. Diturunkannya Al-Qur’an di Negara Arab

Dalam potongan ayat 185 surah Al-Baqarah, sebagai berikut:

²² Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar ‘Ulūm Al-Qurān dan ‘Ulūm Al-Hadis* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2016), p.6.

²³ Muhammad Alī Aṣ-Ṣābūnī, “*Studi Ilmu Al-Qur’an*” (Bandung: Pustaka Setia, 2008), pp.26–61.

²⁴ Al-Qaṭṭān, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an*, p.160.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya : “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadān, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)” (Q.S. Al-Baqarah (1): 185).²⁵

Dalam potongan ayat tersebut dijelaskan bahwa diturunkannya Al-Qur’ān pada bulan suci Ramdān yaitu sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil. Dimana masyarakat Arab dulu sangat kental dengan budayanya yang jahiliyah, banyak manusia yang menghalalkan semuanya bahkan yang dapat membahayaka diri mereka, seperti minuman keras, perzinaan, dan lain sebagainya, sehingga bisa dikatakan pada saat itu adalah zaman yang sangat membutuhkan pertolongan untuk diselamatkan dari kekelaman dan kebodohan. Di zaman jahiliyah yang gelap itu tentu sangat membutuhkan cahaya penerangan, karena itulah Allah SWT mengutus Rasulullah SAW. Adanya Al-Qur’ān mampu meluruskan kehidupan dan menjadi suatu yang luar biasa karena dapat merubah kebiasaan masyarakat Arab pada saat itu, bahkan cahaya Al-Qur’ān terus menerangi dunia dan tidak pernah padam sampai sekarang.²⁶

c. Proses Nuzūl Al-Qur’ān

Para ulama berbeda pendapat terkait dengan proses penurunan Al-Qur’ān Dalam kitabnya Syekh Mannā’ Al-Qaṭṭān membahas tentang ulama yang berbeda pendapat terkait proses penyampaian wahyu Al-Qur’ān yaitu:

²⁵ Qur’an Kemenag in MS Word.

²⁶ Irma Irma Riyani, “Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur’an dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam,” ”, *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 1 (Juni 2013), p.28.

Menurut Ibn ‘Abbās bahwa proses pewahyuan Al-Qur’ān yaitu penurunan Al-Qur’ān secara keseluruhan dari langit paling bawah ke *Bait Al-‘izzah* untuk mengagungkan kedudukan-Nya di antara para malaikat, kemudian dengan kisaran waktu 23 tahun lamanya waktu *nuzūl* kepada Rasulullah SAW secara bertahap.

Menurut Asy-Sya‘bī bahwa pada malam *Lailah Al-Qadr* dari bulan Ramḍān telah terjadi penurunan Al-Qur’ān untuk pertama kali , kemudian Al-Qur’ān dalam berangsur-angsur diturunkan seiring peristiwa yang berlangsung selama 23 tahun, dan turunnya hanya dengan satu cara yaitu berangsur-angsur.

Menurut ijthid para mufassīr yaitu selama 23 kali pada setiap malam yang diiberkahi terjadi penurunan Al-Qur’ān ke *Bait Al-‘izzah*. Di setiap malam yang penuh berkah, Allah SWT menurunkan sebagian dari Al-Qur’ān yang Allah takdirkan dalam waktu satu tahun, selanjutnya sebagian Al-Qur’ān yang telah diturunka itu sekitar 23 tahun akan diwahyukan kepada Rasulullah SAW.²⁷

Dengan berkembangnya pemikiran manusia yang mengikuti perkembangan zaman mampu menciptakan adanya perbedaan pandangan terhadap ilmu *nuzūl Al-Qur’an*, maka dari itu manusia yang dibekali akal dan keimanan harus mampu memahami ilmu tersebut dan mempelajarinya dari beberapa sudut pandang.

Terdapat 3 tahapan dalam *nuzūl Al-Qur’an*, yaitu:

1. *At-Tanāzzul Awwal* (dalam tahapan awal), yakni turunnya Al-Qur’ān dan disimpan di *Lauh Mahfūz* yang tidak ada seorang pun yang mengetahuinya.

²⁷ Al-Qattān, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an*, 161–65.

2. *At-Tanāzzul al-Šani* (dalam tahapan kedua), yaitu dalam tahapan ini Al-Qur’ān ditakdirkan turun dan tersimpan di *Bait Al-‘izzah* yaitu di langit dunia dari tempat *Lauh Al-Mahfūz*.²⁸
3. *At-Tanāzzul al-Šalisatu* (dalam tahapan ketiga), yaitu dalam tahapan ini Al-Qur’ān diterima Rasulullah SAW sebagai nikmat yang besar dan diperantarai oleh malaikat Jibrīl AS dari tempat *Bait Al-‘izzah* (langit dunia), penurunannya baik melalui perantara atau secara langsung ke dalam lubuk hati Rasulullah SAW.²⁹

Menurut Syekh Mannā‘ Khalīl Al-Qaṭṭān terkait proses *nuzūl Al-Qur’ān* yaitu terdapat dua kategori yakni penurunan Al-Qur’ān dengan sempurna, dan penurunannya yang berproses selama masa kerasulan. Pertama turunnya Al-Qur’ān secara sekaligus yaitu dikutip dari pendapat Ibnu ‘Abbās, bahwa diturunkannya Al-Qur’ān secara sekaligus ke langit paling bawah pada malam *Lailah Al-Qadr*, yang sebelumnya berada di *Lauh Mahfūz*, kemudian dari *Bait Al-‘izzah* (di tempat beredarnya bintang-bintang) diturunkan kembali secara bertahap dalam tiap bulan selain bulan *Ramaḍān* (Zulqā‘dah, Zūlhijjah, Muḥarram, Šafar, dan bulan Rabī‘ Al-Awwal) dan diterima Nabi Muḥammad SAW sesuai dengan keadaan yang sedang dialami.³⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian secara kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan

²⁸ Abdul Djalal, *Ulumul Qur’an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), p.35.

²⁹ Ajahari, *Ulumul Qur’an (Ilmu-Ilmu Al-Qur’an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), pp.14-15.

³⁰ Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm Al- Qur’ān*, 96-98.

sumber pustaka baik berupa buku ataupun karya ilmiah yang memiliki pembahasan serupa dengan yang penelitian penulis yaitu: Problematika *Nuzūl Al-Qur'ān* dalam Perspektif Ulama Tafsir (Studi Komparatif Antara Kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* Karya Al-Qaṭṭān dan Kitab *At-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* Karya Aṣ-Ṣābūnī).

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber yang akan diteliti yakni sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* karya Syekh Mannā Al-Qaṭṭān dan kitab *At-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* karya Syekh Alī Aṣ-Ṣābūnī. Kedua kitab tersebut memiliki keterkaitan pembahasan yaitu problematika *nuzūl Al-Qur'ān*.

Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah semua sumber pustaka baik berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan dalam Penelitian ini dengan teknik pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui buku-buku dan karya ilmiah terkait tema pembahasan. Dalam metode dokumentasi ini pembahasan ilmiah seputar “Problematika *Nuzūl Al-Qur'ān* dalam Perspektif Ulama Tafsir (Studi Komparatif Antara Kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* Karya Al-Qaṭṭān dan Kitab *At-Tibyān Fi Ulūmil Qur'an* Karya Aṣ-Ṣābūnī)”.

4. Analisis Data

Penulis memilih metode komparatif secara Kualitatif. Metode komparatif yaitu membahas dua pemikiran atau lebih terhadap suatu

objek dengan meneliti persamaan dan perbandingannya.³¹ Dalam hal ini, penulis meneliti dua pemikiran ulama tafsir terhadap “Problematika *Nuzūl Al-Qur’ān*”. Dua pemikiran tersebut tentu terdapat perbedaan pendapat, karena itu penelitian dilakukan dengan membandingkan pemikiran yang satu dengan pemikiran yang lain secara analisis. Perbandingan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya penyebab dari perbedaan pendapat tersebut. Dalam penelitian komparatif ini penulis melakukan penelitian terkait dengan pembahasan “Problematika *Nuzūl Al-Qur’ān* dalam Perspektif Ulama Tafsir (Studi Komparatif Antara Kitab *Mabahits fi Ulūmil Qur’an* Karya Al-Qaṭṭān dan Kitab *At-Tibyān fi ‘Ulūm Al-Qur’ān* Karya Aṣ-Ṣābūnī)”.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan susunan pembahasan yang sistematis sebagaimana karya ilmiah pada umumnya. Dalam penulisan ini terdapat lima bab susunan yaitu:

Bab yang awal yaitu mencantumkan pendahuluan yang membahas alasan mengapa penulis melakukan suatu penelitian tertentu. Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya mencantumkan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Masing-masing sub bab dibahas berdasarkan topik penelitian.

Bab kedua yaitu berisi kajian teori yang membahas topik penelitian secara terperinci. Dalam hal ini, penulis membahas kajian teori terkait dengan problematika *nuzūl Al-Qur’ān*. Dalam kajian teori problematika *nuzūl Al-Qur’ān* terdapat enam bagian, yaitu: definisi *nuzūl Al-Qur’ān*,

³¹ Junaedi, “Analisis Studi Komparasi Pemikiran M.Qurais̄iḥ dan Muhammad Syafi’i Antonio Tentang Bunga Bank”, (*Universitas Alauddin*, 2017), p.9.

waktu dan tempat *nuzūl Al-Qur'ān*, proses *nuzūl Al-Qur'ān*, hikmah *nuzūl Al-Qur'ān*, dan Proses Pewahyuan dalam Al-Qur'ān.

Bab ketiga yaitu berisi tentang biografi dan karakteristik kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* karya Al-Qaṭṭān dan kitab *At-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* karya Aṣ-Ṣābūnī. Dalam bab ini terdapat lima sub bab yang dibahas, yaitu: biografi Syekh Mannā' Al-Qaṭṭān, karakteristik kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, kelebihan dan kekurangan kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, biografi Syekh Muḥammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, karakteristik kitab *At-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, kelebihan dan kekurangan kitab *At-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*.

Bab keempat yaitu berisi tentang analisa pemikiran ulama tafsir antara Syekh Mannā Al-Qaṭṭān dan Syekh 'Alī Aṣ-Ṣābūnī terhadap *nuzūl Al-Qur'ān*. Dalam bab ini terdapat enam sub bab yang dibahas, yaitu: Surah Al-Qur'ān terkait *nuzūl* yang dibahas oleh penulis, turunnya ayat awal dan akhir dalam Al-Qur'ān, *Nuzūl Al-Qur'ān* dalam perspektif kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, *nuzūl Al-Qur'ān* dalam perspektif kitab *At-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, persamaan dan perbandingan *nuzūl Al-Qur'ān* dalam perspektif kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* dan kitab *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, dan terakhir ada analisa penulis terhadap problematika *nuzūl Al-Qur'ān* dan hikmahnya.

Bab kelima yaitu penutup. Penutup merupakan bagian bab terakhir dalam penulisan skripsi, pada bab ini terdapat dua sub bab yaitu kesimpulan, dan saran